



Temuan Kasus Positif Covid-19 PTM Bertambah

Ada temuan tiga kasus di tiga sekolah yang berbeda-beda.

■ WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta mengonfirmasi tambahan tiga kasus positif Covid-19 dari kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berdasarkan hasil pemeriksaan acak yang sudah dilakukan.

"Untuk hari ini, ada temuan tiga kasus di tiga sekolah yang berbeda-beda. Segera akan kami tindak lanjut dengan tracing kontak eratnya," kata Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Yogyakarta Heroe Poerwadi di Yogyakarta, Jumat (26/11).

Menurut Heroe, ketiga siswa yang terkonfirmasi positif seluruhnya tidak menunjukkan gejala sakit dan langsung diminta untuk menjalani isolasi. Ketiga sekolah tersebut juga ditutup sementara untuk keperluan tracing dan akan dilanjutkan dengan testing untuk mencegah po-

tensi penularan yang lebih luas.

"Kegiatan belajar mengajar di-kembalikan sepenuhnya secara daring," katanya. Sebelumnya, telah terkonfirmasi empat siswa yang dinyatakan positif terpapar Covid-19. Seluruhnya berasal dari satu sekolah.

Dari kasus itu, sudah dilakukan pemeriksaan terhadap 79 kontak erat dengan rapid test antigen dan seluruhnya menunjukkan hasil tes negatif. "Kami akan ulangi lagi dengan tes PCR pekan depan. Mudah-mudahan kembali menunjukkan hasil negatif," kata dia.

Heroe yang juga Wakil Wali Kota Yogyakarta mengatakan, Kota Yogyakarta memang aktif melakukan pemeriksaan atau tes Covid-19 terhadap siswa dan guru dari sekolah yang sudah menjalani pembelajaran tatap muka terbatas.

"Jadi, kami tidak menunggu ada siswa atau guru yang sakit baru melakukan pemeriksaan. Tetapi kami

bersikap aktif dengan melakukan pemeriksaan acak," katanya.

Pada tahap pertama, ditargetkan pemeriksaan secara acak di 17 sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di Kota Yogyakarta dengan total sasaran 2.050 sampel. Hingga saat ini, pemeriksaan sudah dilakukan di 14 sekolah dengan lebih dari 1.500 sampel dan terkonfirmasi tujuh kasus positif.

"Jika dilihat dari persentasenya, maka temuan kasus yang terjadi masih bisa dibilang kecil dan sebarannya rendah karena kontak erat dengan menunjukkan hasil negatif," katanya.

Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mulai merencanakan pemberian vaksin dosis ketiga atau booster untuk masyarakat umum. Pemberian booster ini sendiri sebenarnya sudah dilakukan, tapi masih terbatas untuk tenaga kesehatan (nakes).

Sampai November 2021, capaian pemberian booster untuk nakes-nakes di Sleman sudah lebih dari 100 persen atau sekitar 104,8 persen. Angkanya memang jauh lebih tinggi dari capaian dosis pertama dan dosis

kedua yang belum 90 persen.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Novita Krisnaeni memperkirakan, booster ini sudah dapat diberikan ke masyarakat umum yang menginginkan tahun depan. Prioritasnya, tetap lansia.

"Kemungkinan ketika seseorang yang punya BPJS, yang dibiayai pemerintah vaksin akan diberikan secara gratis, kalau tidak punya berbayar, peserta BPJS mandiri juga berbayar," kata dia.

Meski begitu, ia menekankan, target capaian pemberian booster akan berbeda dari dosis pertama dan kedua yang mencapai 70 persen, yang memang dimaksudkan untuk mewujudkan kekebalan kelompok. Novita berpendapat, targetnya sekitar 50 persen.

Namun, ia menilai, pelaksanaan pemberian booster kemungkinan tidak akan berbeda dari dosis pertama dan dosis kedua yang dilakukan secara massal. Sebab, Novita merasa, jika langsung diserahkan ke puskesmas atau rumah sakit tidak akan mampu. ■ *antara ed : yusuf assidiq*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005